

# GAMBARAN SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP SENAM NIFAS DI BPS SRI PURHARYANI KENDAL GIRIMARTO WONOGIRI TAHUN 2010

Etik Sulistyorini, SST<sup>1)</sup>

Depid Susilawati<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Peran dan tanggung jawab bidan dalam masa nifas adalah memberikan pendekatan perawatan dan dukungan sesuai kebutuhan ibu, selama ini senam nifas sering di anggap tidak penting oleh ibu sebab ibu takut untuk melakukan gerakan terlalu berlebihan setelah melahirkan. Senam nifas memiliki manfaat salah satunya untuk memperbaiki sikap tubuh dan punggung setelah melahirkan, agar otot-otot dalam tubuh dan punggung bisa pulih dan kuat dalam keadaan semula sebelum hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogori Tahun 2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri pada bulan Maret sampai Mei Tahun 2012 sebanyak 33 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* jumlah sampel sejumlah 30 orang ibu hamil trimester III. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan univariat disajikan distribusi frekuensi.

Dari hasil penelitian diperoleh sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas responden memiliki sikap baik sebanyak 15 responden (50%), karakteristik umur mayoritas umur 31-35 tahun yaitu 15 responden (50%), karakteristik pendidikan mayoritas SMP sebanyak 13 responden (43,3%), karakteristik pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 14 responden (46,7%), karakteristik paritas mayoritas multipara sebanyak 13 orang (43,3%). Sikap berdasarkan karakteristik dalam kategori baik sebanyak 15 responden, mayoritas pada umur 31-35 tahun yaitu 7 responden (23,3%), pendidikan SMP, SMA dan PT masing-masing sebanyak 4 orang (13,3%), pekerjaan IRT dan karyawan swasta masing-masing sebanyak 5 orang (16,7%), paritas primipara, multipara dan grandemulti masing-masing sebanyak 5 orang (16,7%).

Simpulan dari penelitian ini adalah gambaran sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas sebagian besar dalam kategori baik.

Kata kunci : Sikap, Kehamilan, Senam Nifas

- 1) Peneliti I
- 2) Peneliti II

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Asuhan selama periode nifas perlu mendapatkan perhatian karena sekitar 60% Angka kematian ibu terjadi pada periode ini, Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.00 kelahiran hidup.<sup>3</sup>

Pada saat hamil, beberapa otot bisa mengalami penguluran terutama pada otot rahim dan perut.<sup>4</sup> Dinding perut menjadi lembek dan lemas disertai adanya garis-garis putih dan hitam (*striae gravidarum*) yang dari sudut kebidanan tubuh akan terasa saat mengganggu.<sup>5</sup> Setelah melahirkan, rahim tidak secara cepat kembali seperti semula tetapi melalui proses. Oleh karena itu, untuk mengembalikan ke kondisi semula diperlukan suatu senam yang di kenal sebagai "senam nifas". Senam nifas memberikan latihan gerakan secara cepat setelah melahirkan, supaya otot-otot yang mengalami penguluran selama kehamilan dan persalinan kembali dalam keadaan normal, seperti sebelum hamil sehingga terhindar dari segala perasaan yang kurang nyaman.<sup>4</sup>

Manfaat senam nifas untuk membentuk penyembuhan rahim, perut, dan otot-otot pinggul yang mengalami trauma serta mempercepat kembalinya bagian-bagian tersebut menjadi normal. Melakukan senam nifas, kondisi ibu umumnya jadi lebih baik, dan biasa membantu memperbaiki nafsu makan dan mampu menghadapi stress dan bersantai. Asupan makanannya bisa mencukupi kebutuhannya dengan melakukan senam nifas, sehingga ibu tidak terlihat lesu dan dapat menjaga emosional.<sup>6</sup> Senam nifas sebaiknya dilakukan dalam waktu 24 jam setelah melahirkan secara teratur setiap hari.<sup>7</sup>

Ibu pasca melahirkan takut melakukan banyak gerakan, sehingga ibu khawatir melakukan gerakan-gerakan yang dilakukannya akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Bila ibu bersalin melakukan ambulasi dini bisa membantu melancarkan terjadinya proses involusi uterus.<sup>7</sup> Wanita yang habis melahirkan sering mengeluh bentuk tubuhnya yang melar atau gemuk, belum lagi kondisi tubuhnya kurang prima lantaran letih dan tegang. Sementara peredaran darah dan pernapasan belum begitu kembali normal, sehingga untuk membantu mengembalikan tubuh ke bentuk dan kondisi semula harus melakukan senam nifas secara teratur.<sup>7</sup>

Sikap merupakan bagian dari pengetahuan, sikap dan praktik yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang.<sup>8</sup> Sikap ibu hamil dalam melaksanakan kegiatan senam nifas harus ditingkatkan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi ibu dalam program senam nifas. Sehingga semakin baik sikap ibu hamil terhadap senam nifas maka semakin banyak kunjungan ibu hamil yang akan melakukan senam nifas setelah melahirkan.

Peran dan tanggung jawab bidan dalam masa nifas di BPS Sri Purharyani adalah memberi pendekatan perawatan dan dukungan sesuai kebutuhan ibu, yaitu mengkaji kebutuhan asuhan kebidanan pada ibu nifas, menentukan diagnose dan kebutuhan asuhan kebidanan pada masa nifas, menyusun rencana asuhan kebidanan berdasarkan prioritas masalah, melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan rencana, mengevaluasi bersama klien asuhan yang telah diberikan, membantu rencana tindak lanjut asuhan kebidanan bersama klien.<sup>9</sup>

Berdasarkan data ibu hamil cakupan ANC bulan Januari – November 2009 di BPS Sri Purharyani sebanyak 75,4% dari 442 ibu hamil trimester III. kunjungan KFI, KF II dan KF III pada bulan Januari- November 2009 sebanyak 8 orang dengan keluhan ASI belum keluar, luka jahitan belum kering, odema pada kaki. Upaya pelaksanaan senam nifas tersebut di BPS Sri Purharyani dipengaruhi oleh SDM yang cukup ada 2 orang bidan yang menjadi instruktur, peralatan lengkap seperti matras, bantal, tempat melakukan senam di ruang yang luas 9 x 12 M<sup>2</sup>, pecahayaannya terang, sirkulasi udaranya baik, dan jadwal senam nifas yang tersusun dengan jelas 1 minggu 2 kali setiap hari Selasa dan Minggu pelaksanaan senam nifas.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri dalam penerapannya senam nifas di BPS tersebut sangat baik terdiri dari 2 orang bidan yang menjadi instruktur, peralatannya lengkap, dan jadwal melakukan senam tersusun dengan jelas 1 minggu 2 kali yaitu setiap hari Selasa dan Minggu, melalui wawancara pada 10 ibu hamil trimester III pada hari Senin Tanggal 10 November 2009, didapatkan hasil sikap ibu tentang senam nifas dalam kategori baik yaitu 1 orang, kategori cukup yaitu 5 orang dan kategori kurang yaitu 4 orang, kemungkinan hal ini disebabkan karena ibu takut untuk melakukan gerakan terlalu berlebihan setelah melahirkan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan studi pendahuluan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Senam Nifas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Tahun 2010”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Tahun 2010?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri pada Tahun 2010.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri 2010 meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.
- b. Mengetahui gambaran sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Tahun 2010

berdasarkan karakteristik responden meliputi umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.<sup>26</sup> Pendekatan penelitian ini adalah *cross sectional*.

### B. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas tahun 2010.

### C. Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variabel diamati/diteliti, perlu sekali variable-variabel tersebut diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument ( alat ukur).<sup>29</sup>

Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Senam Nifas.

No	Variabel	Definisi Oprasional	Parameter dan kategori	Alat ukur	Skala pengukuran
1.	sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas	Respon ibu hamil trimester III atau individu yang masih tertutup terhadap senam nifas meliputi : 1. Definisi senam nifas 2. Manfaat senam nifas 3. Tujuan senam nifas 4. Indikasi dan kontra indikasi senam nifas 5. Cara melakukan senam nifas	a. Baik (100-132) b. Cukup (67-99) c. Kurang (33-66) Dengan rumus rating skala : $Rs = \frac{m - n}{b}$ Rs : Rentang Skala m : jumlah soal x skor tertinggi n : jumlah soal x skor terendah b : jumlah kategori	Kuesioner sikap dengan Skala Likert. Jawaban : pernyataan positif: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) pernyataan negative: Sangat Setuju (SS) Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).	Ordinal

	Karakteristik Responden	Merupakan ciri-ciri yang melekat pada responden.			
1.	Umur	Jumlah tahun sejak kelahiran sampai ulang tahun terakhir	a. 16-20 tahun b. 21-25 tahun c. 26-30 tahun d. 31-35 tahun	Kuesioner	Interval
2.	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir yang dibuktikan dengan ijazah yang dimiliki	a. SD b. SMP c. SMA d. PT	Kuesioner	Ordinal
3.	Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga	a. IRT b. petani c. Karyawan Swasta d. Wiraswasta e. Buruh	Kuesioner	Nominal
4.	Paritas	jumlah anak yang pernah dilahirkan.	a. Primiparajumlah kelahiran 1 b. Multiparajumlah kelahiran 2-4 c. Grandemulti para jumlah kelahiran >5	Kuesioner	Ordinal

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang berkunjung ke BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri pada bulan Maret sampai Mei tahun 2010 yaitu sebanyak 83 ibu hamil trimester III.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.<sup>26</sup> Sampel penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III yang melakukan ANC ditemui pada saat penelitian. Untuk pengambilan data dari responden pada bulan Maret sampai Mei Tahun 2010 di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Tahun 2010 yang ditemui langsung oleh peneliti saat penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan.<sup>26</sup>

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM III di BPS Sri Purharyani yang ditemukan saat melakukan ANC sebanyak 30 responden.

## E. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian dapat berupa kuesioner, formulir, observasi dan sebagainya.<sup>28</sup> Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner, Alat penunjang nya dalam penelitian yaitu bolpoin, buku, kalkulator dan computer.

Cara menghitung skor dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.<sup>30</sup>

### 2. Metode pengumpulan data

Data primer dalam penelitian dengan cara membagikan kuesioner pada ibu hamil, kuesioner tentang sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penelitian ini menggunakan bentuk pernyataan tertutup (*close ended*) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.<sup>32</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian selanjutnya memberikan *Informed Consent* kepada responden untuk diisi dan ditanda tangani sebagai bukti bersedia menjadi responden. Selanjutnya diberikan penjelasan cara mengisi kuesioner, peneliti membagi kuesioner untuk dijawab atau diisi oleh responden. Selanjutnya kuesioner dikembalikan pada peneliti untuk diperiksa kelengkapan jawabannya apabila belum lengkap dikembalikan untuk dilengkapi.

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain atau juga data tangan kedua.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder berupa jumlah dan identitas ibu hamil trimester III Di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri tahun 2010.

## F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Metode pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data :

#### a. Mengedit (*Editing*)

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Mengedit data dilakukan pada tahap pengumpulan data.<sup>27</sup>

#### b. Pengkodean (*coding*)

Merupakan kegiatan pemberian kode numeric ( angka) terhadap data yang terdiri dari atas beberapa kategori. Pemberian kod ini sangat penting bila pengelola ada analisis data menggunakan komputer.<sup>27</sup>

Pada penelitian ini kode yang digunakan untuk kategori sikap yaitu

- 1). baik = 3
- 2). cukup = 2
- 3). kurang = 1

c. Scoring (*scoring*)<sup>30</sup>

Scoring adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor. Pada penelitian dibawah ini scoring yang digunakan adalah sebagai berikut: pernyataan positif bila dijawab sangat setuju (SS) nilai 4, Setuju (S) nilai 3, Tidak Setuju (TS) nilai 2, Sangat Tidak Setuju ( STS) nilai 1. Pertanyaan negative bila jawaban Sangat Setuju (SS) nilai 1, Setuju(S) nilai 2, Tidak Setuju (TS) nilai 3, Sangat Tidak Setuju ( STS) nilai 4.

d. Pemidahan data (*transferring*)<sup>27</sup>

Data yang sudah dikoding kemudian dipindahkan kedalam untuk diolah secara manual dan komputerisasi.

e. Tabulasi (*tabulating*)<sup>30</sup>

Tabulasi adalah memberi kategori dan skor terhadap jawaban responden dengan menggunakan sistem kategori dan nilai kemudian menjumlahkan hasil dan skor yangdidapat dan menklasifikasikan untuk selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Data<sup>27</sup>

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian yangakan menggunakan ilmu statistik terhadap yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis.

Untuk menentukan hasil dari kuesioner sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas dapat dikategorikan baik, cukup, dan kurang dengan menggunakan.Rumus Rentang skala .

Adapun rumusnya :<sup>26</sup>

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

- m : jumlah soal x skor tinggi  
n : jumlah soal x skor rendah  
b : jumlah kategori yang kita buat

Skor tertinggi : 33x4=132

Skor terendah :33x1= 33

$$RS = \frac{M-n}{b} = \frac{132-33}{3} = 33$$

Nilai interpretasi :

- a. Baik : 100-132
- b. Cukup :67-99
- c. Kurang : 33-66

Analisis dari variabel sikap ibu hamil trimester III pada pelaksanaan tentang senam nifas berdasarkan pada rumus. Selanjutnya hasil tersebut dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi relative dengan rumus .<sup>33</sup>

$$df = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

df : distribusi frekuensi

f : frekuensi

### G. Lokasi dan Waktu penelitian

#### 1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Sri Purharyani Dusun Kendal RT 04 RW 07 Desa Girimarto Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Tahun 2012.

#### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 4 Maret sampai 31 Mei 2010.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri yang letak daerahnya cukup strategis untuk jangkauan transportasi, tempat ini terletak hampir dekat dengan kota kecamatan Sidoharjo, yang dimana Kelurahan Kendal Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri yang terdiri dari beberapa desa. Berdasarkan batasan wilayahnya desa Kendal ini terletak sebagai berikut sebelah barat berbatasan dengan Desa Petung, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tambak, sebelah timur berbatasan dengan desa Glagah, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sanan.

Fasilitas kesehatan yang tersedia bagi masyarakat desa Kendal Girimarto adalah 1 Puskesmas, 1 Poliklinik Desa, 7 Posyandu, 2 Dokter, 2 Bidan desa. Di BPS Sri Purharyani terdapat 2 bidan pembantu yang menjadi instruktur senam nifas, peralatannya lengkap seperti matras, Bantal, tempat melakukan senam diruang yang luasnya 9 x 12 M<sup>2</sup>, pecaahyaanya terang, sirkulasi udaranya baik, dan jadwal senam yang tersusun dengan jelas 1 minggu 2 kali setiap hari Selasa dan Minggu pelaksanaanya senam nifas.

### B. Hasil Penelitian

Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Senam Nifas Di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Senam Nifas Di BPS Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Pada Bulan Maret Sampai Mei 2010.

No	Sikap	Frekuensi	presentase(%)
1	Kurang	3	10,0
2	Cukup	12	40,0
3	Baik	15	50,0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat secara keseluruhan bahwa sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas tahun 2010 mayoritas responden mempunyai sikap baik sebanyak 15 orang dengan presentase (50,0%) , minoritas responden mempunyai sikap kurang sebanyak 3 orang dengan presentase 10,0%

1. Hasil penelitian ibu hamil trimester III di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto, Wonogiri pada bulan Maret sampai Mei 2010 berdasarkan karakteristik.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas terhadap senam nifas Di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri pada bulan Maret Sampai Mei 2010

No	Umur	Frekuensi	Presentase %
1	16-20 th	2	6,7
2	21-25 th	12	40,0
3	26-30 th	1	3,3
4	31-35 th	15	50,0
	Jumlah	30	100
No	Pendidikan		
1	SD	7	23,3
2	SMP	13	43,3
3	SMA	6	20,0
4	Perguruan Tinggi	4	13,3
	Jumlah	30	100
No	Pekerjaan		
1	IRT	14	46,7
2	Petani	6	20,0
3	Karyawan swasta	7	23,3
4	Wirausaha	3	10,0
	Jumlah	30	100
No	Paritas		
1	primipara	7	23,3
2	Multipara	13	43,3
3	Grandemultipara	10	33,3
	jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui karakteristik responden mayoritas berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50%), mayoritas pendidikan SMP sebanyak 13 orang (46,7%), mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 14 orang (66,7%), mayoritas paritas multipara 13 orang (43,3%).

2. Sikap ibu hamil trimester III di BPS Sri Purharyani Kendal, Girimarto, Wonogiri pada bulan Maret sampai Mei 2010 berdasarkan karakteristik.

Tabel 5 Tabulasi Silang Sikap responden Ibu Hamil Trimester III Terhadap Senam Nifas Berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri.

Umur Tahun	Sikap						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
16-20 th	1	3,3	1	3,3	0	0	2	6,7
21-25 th	6	20,0	4	13,3	2	6,7	12	40
26-30 th	1	3,3	0	0	0	0	1	3,3
31-35 th	7	23,3	7	23,3	1	3,3	15	50
Jumlah	15	50	12	40	3	10	30	100
<b>Pendidikan</b>								
SD	3	10	2	6,7	2	6,7	7	23,3
SMP	4	13,3	8	26,7	1	3,3	13	43,3
SMA	4	13,3	2	6,7	0	0	6	20
PT	4	13,3	0	0	0	0	4	13,3
Jumlah	15	50	12	40	3	10	30	100
<b>Pekerjaan</b>								
IRT	5	16,7	8	26,7	1	3,3	14	46,7
Petani	2	6,7	3	10	1	3,3	6	20
Karyawan swasta	5	16,7	1	3,3	1	3,3	7	23,3
Wirusaha	3	10	0	0	0	0	3	10
Jumlah	15	50	12	40	3	10	30	100
<b>Paritas</b>								
primipara	5	16,7	1	3,3	1	3,3	7	23,3
multipara	5	16,7	7	23,3	1	3,3	13	43,3
grandemultipara	5	16,7	4	13,3	1	3,3	10	33,3
jumlah	15	50	12	40	3	10	30	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas mayoritas dalam kategori baik yaitu berdasarkan pada umur 31-35 tahun sebanyak 7 responden (23,3%), sikap responden berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas baik pada pendidikan SMP, SMA dan PT masing-masing sebanyak 4 responden (13,3%), sikap responden berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas baik pada pekerjaan IRT dan karyawan swasta masing-masing sebanyak 5 responden (16,7%) dan sikap responden berdasarkan karakteristik paritas mayoritas baik pada paritas primipara, multipara dan grandemultipara masing-masing sebanyak 5 responden (16,7%).

### C. Pembahasan

1. Gambaran Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Senam Nifas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Tahun 2010

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil trimester III mayoritas baik sebanyak 15 responden (50%), dimana

mayoritas responden pada umur 31-35 tahun sebanyak 15 orang, sikap baik sebanyak 7 orang. Oleh karena itu semakin tinggi umur bisa meningkatkan informasi tentang pengetahuan dan hal ini akan berpengaruh terhadap sikap. Pendidikan mayoritas SMP sebanyak 13 orang, SMA sebanyak 6 orang dan PT sebanyak 4 orang, sikap baik masing-masing sebanyak 4 orang. Oleh karena itu SMA dan PT pendidikan menengah sehingga lebih tinggi pendidikan akan lebih tinggi pengetahuan yang berpengaruh terhadap sikap. Pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 14 orang, karyawan swasta sebanyak 7 orang, sikap baik masing-masing sebanyak 5 orang. Oleh karena itu IRT mempunyai waktu luang yang banyak untuk mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar. Paritas mayoritas primipara sebanyak 7 orang, multipara sebanyak 13 orang dan grandemultipara sebanyak 10 orang, sikap baik masing-masing sebanyak 5 orang. Oleh karena itu primipara ibu yang baru memiliki anak, sehingga masih mempunyai rasa ingin tau lebih tinggi, multipara dan grandemultipara semakin tinggi pengetahuan dan hal ini sudah mempunyai pengalaman.

Usia 31-35 tahun masuk dalam kategori sikap yang baik karena usia tersebut masuk kedalam usia matang sehingga semakin cukup umur, seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan hal ini akan berpengaruh terhadap sikap.<sup>12</sup>

Pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan sebuah emosi, penghayatan akan pengalaman pribadi akan lebih mendalam dan lebih lama membekas. Seorang ibu hamil yang pernah hamil berulang kali, akan mempunyai sikap yang berbeda dengan ibu hamil yang baru pertama kali hamil mengalami perubahan fisik maupun psikologis.<sup>12</sup>

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan.<sup>12</sup> Sikap responden dipengaruhi beberapa faktor-faktor antara lain umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Pengalaman pribadi ini bisa didapatkan dari senam nifas.

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas mayoritas dalam sikap cukup sebanyak 12 responden (40%), dimana mayoritas responden pada umur 21-25 tahun sebanyak 12 orang, sikap cukup sebanyak 4 orang. Oleh karena itu semakin tinggi umur bisa meningkatkan informasi tentang pengetahuan dan hal ini akan berpengaruh terhadap sikap. Pendidikan mayoritas SMP sebanyak 13 orang, sikap cukup sebanyak 8 orang. Oleh karena itu SMP pendidikan pertama sehingga lebih tinggi pendidikan akan lebih tinggi pengetahuan yang berpengaruh terhadap sikap. Pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 14 orang, sikap cukup sebanyak 8 orang. Oleh karena itu IRT mempunyai waktu luang yang banyak untuk mendapatkan informasi dari

lingkungan sekitar. Paritas mayoritas multipara sebanyak 13 orang, sikap cukup sebanyak 7 orang. Oleh karena itu semakin tinggi paritas maka semakin tinggi pengetahuan dan hal ini sudah mempunyai pengalaman.

Pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan sebuah emosi, penghayatan akan pengalaman pribadi akan lebih mendalam dan lebih lama membekas. Seorang ibu hamil yang pernah hamil berulang kali, akan mempunyai sikap yang berbeda dengan ibu hamil yang baru pertama kali hamil mengalami perubahan fisik maupun psikologis.<sup>12</sup>

Semakin sedikit paritas maka motivasinya akan semakin tinggi, hal ini ada kaitannya dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain, sama halnya dengan seorang ibu hamil yang telah mempunyai paritas, dia akan mempunyai pengalaman sebelumnya jika dibandingkan dengan dia yang belum mempunyai paritas. Semakin banyak seseorang mendapatkan pengetahuan maka semakin banyak dapat dipahami.<sup>12</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya memahami terhadap senam nifas karena dilihat dari umur 21-25 tahun memiliki sikap mayoritas cukup. Umur seseorang demikian besarnya dalam mempengaruhi sikap, dan perilaku. Semakin bertambahnya umur atau dewasa seseorang akan semakin cepat beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dapat mempertimbangkan keuntungan atau kerugian dari inovasi.<sup>12</sup>

Hal ini juga ditunjang pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga dimana mereka belum bisa memanfaatkan waktu luang dan mayoritas responden juga berpendidikan SMP.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas minoritas dalam sikap kurang sebanyak 3 responden (10%), dimana minoritas responden pada umur 21-25 tahun sebanyak 12 orang, sikap kurang sebanyak 2 orang. Oleh karena itu semakin bertambahnya umur atau dewasa seseorang akan semakin cepat beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dapat mempertimbangkan keuntungan atau kerugian dari inovasi yang mempengaruhi sikap. Pendidikan minoritas SD sebanyak 7 orang, sikap kurang sebanyak 2 orang. Oleh karena itu SD pendidikan rendah sehingga lebih rendah pendidikan akan lebih rendah pengetahuan yang mempengaruhi sikap. Pekerjaan minoritas IRT sebanyak 14 orang, petani sebanyak 6, minoritas karyawan sebanyak 7 orang, sikap kurang masing-masing sebanyak 1 orang. Oleh karena itu IRT, petani dan karyawan dimana mereka belum bisa memanfaatkan waktu luang sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Paritas minoritas primipara sebanyak 7, multipara sebanyak 13 orang dan grandemultipara sebanyak 10 orang, sikap kurang masing-masing sebanyak 1 orang. Oleh karena itu primipara ibu yang baru memiliki anak masih mempunyai rasa ingin tau kurang, sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap, multipara dan grandemultipara semakin rendah pengetahuan, sehingga mempengaruhi sikap.

Hal ini menunjukkan bahwa responden belum memahami terhadap senam nifas karena dilihat dari umur 21-25 tahun memiliki sikap minoritas kurang. Umur seseorang demikian besarnya dalam mempengaruhi sikap, dan perilaku. Semakin bertambahnya umur atau dewasa seseorang akan semakin cepat beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dapat mempertimbangkan keuntungan atau kerugian dari inovasi.<sup>12</sup>

Hal ini juga ditunjang pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga, petani dan karyawan swasta dimana mereka belum bisa memanfaatkan waktu luang dan mayoritas responden juga berpendidikan SD, Hal ini sesuai dengan teori umur akan mempengaruhi pada proses berfikir dan pengambilan keputusan. Semakin bertambahnya umur atau dewasa seseorang akan semakin cepat beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dapat mempertimbangkan keuntungan atau kerugian dari inovasi.<sup>12</sup>

## 2. Karakteristik Responden di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Tahun 2010

### a) Karakteristik responden berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa 30 ibu hamil trimester III di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto berdasarkan umur mayoritas responden pada umur 31-35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), minoritas responden pada umur 26-30 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Umur akan mempengaruhi pada proses berfikir dan pengambilan keputusan. Umur adalah bilangan tahun terhitung sejak lahir sampai dengan tahun akhir orang melakukan aktivitas. Umur seseorang demikian besarnya dalam mempengaruhi sikap, dan perilaku. Semakin bertambahnya umur atau dewasa seseorang akan semakin cepat beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dapat mempertimbangkan keuntungan atau kerugian dari inovasi. Tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut IQ akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia, sehingga kemampuan penerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Semakin tua umur seseorang ingatannya semakin menurun sehingga sulit menerima informasi yang diberikan sebaliknya pada umur yang lebih muda, seseorang akan lebih mudah mengingat dan menerima informasi yang didapat.<sup>12</sup>

### b) karakteristik berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa 30 ibu hamil trimester III pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 13 orang (46,7%), minoritas pendidikan responden Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (13,3%).

Hal ini juga bisa dilihat dari pendidikan responden dimana mayoritas pendidikan SMP sebanyak 13 orang sehingga sikap responden semakin baik, responden yang berpendidikan menengah maka responden lebih muda menerima informasi yang diterima. Semakin baik tingkat pendidikan semakin mudah orang tersebut menerima informasi, melalui pendidikan responden akan mempengaruhi sikap yang memiliki akan

mengarah semakin baik sedangkan informasi dapat diperoleh melalui buku, majalah, TV dan radio.<sup>12</sup>

c) karakteristik berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 14 orang (66,7%), minoritas pekerjaan responden wirausaha sebanyak 3 orang (10,0%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan. Semakin lama seseorang dalam bekerja, semakin baik pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari bekerja.<sup>12</sup> Hal ini juga dilihat dari pekerjaan responden yang mayoritas IRT masing-masing sebanyak 14 orang. IRT mempunyai waktu luang yang banyak untuk mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar.

d) karakteristik berdasarkan paritas

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa 30 ibu hamil trimester III paritas responden mayoritas multipara sebanyak 13 orang (43,3%), minoritas paritas responden primipara sebanyak 7 orang (23,3%).

sesuai dengan teori Semakin banya paritas maka motivasinya akan semakin tinggi, hal ini ada kaitannya dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain, sama halnya dengan seorang ibu hamil yang telah mempunyai paritas, dia akan mempunyai pengalaman sebelumnya jika dibandingkan dengan dia yang belum mempunyai paritas. Semakin banyak seseorang mendapatkan pengetahuan maka semakin banyak dapat dipahami.<sup>12</sup> Hal ini juga bisa dilihat dari paritas responden mulipara sebanyak13 responden sehingga dia akan mempunyai pengalaman sebelumnya jika dibandingkan dengan dia yang belum mempunyai paritas.

3. Gambaran Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Senam Nifas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Tahun 2012 berdasarkan karakteristik

a). Gambaran Sikap Ibu Hamil trimester III Terhadap Senam Nifas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas berdasarkan umur, mayoritas memiliki sikap kategori baiksebanyak 15 orang (50%) pada umur 31-35 tahun sebanyak 7 responden (23,3%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa Umur 31-35 tahun akan mempengaruhi pada proses berfikir dan pengambilan keputusan. Bahwa pada umur 31-35 tahun tersebut merupakan umur produktif dalam berfikir dan berinovasi, Semakin bertambahnya umur atau dewasa seseorang akan semakin cepat beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dapat mempertimbangkan keuntungan atau kerugian dari inovasi. Tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut IQ akan menurunkan cukup cepat sejalan

dengan bertambahnya usia, sehingga kemampuan penerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Semakin tua umur seseorang ingatannya semakin menurun sehingga sulit menerima informasi yang diberikan sebaliknya pada umur yang lebih muda, seseorang akan lebih mudah mengingat dan menerima informasi yang didapat.<sup>12</sup>

Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat. Sikap itu dibentuk atau pun dipelajari dalam hubungannya dengan obyek-obyek tertentu. Berhubungan dengan hal-hal tersebut diatas, maka akan terlihat pentingnya faktor pengalaman dalam rangka pembentukan sikap.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian menunjukkan ada 2 responden (6,7%) dengan sikap kurang di umur 21-25 tahun dikarenakan faktor pendidikan, dimana pendidikan ibu tersebut hanya tingkat SD

- b). Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Senam Nifas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Tahun 2010 Berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa ibu hamil trimester III di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiriberdasarkan pendidikan mayoritas responden memiliki sikap kategori baik 15 orang dengan pendidikan SMP, SMA dan PT masing-masing sebanyak 4 responden (13,3%).

Hal ini sesuai dengan teori pendidikan dasar perguruan tinggi (SD, SMP) memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir yang masih rendah, pendidikan menengah (SMA) memiliki pengalaman yang cukup dari pada sebelumnya, pendidikan tinggi (PT) memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan memiliki kematangan berfikir dan mudah menerima informasi terutama perawatan kesehatan.<sup>20</sup> Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkatan sikap semakin baik tingkat pendidikan semakin mudah orang tersebut menerima informasi, melalui pendidikan responden akan mempengaruhi sikap yang memiliki akan mengarah semakin baik sedangkan informasi dapat diperoleh melalui buku, majalah, TV dan radio.<sup>12</sup>

Tingkat pendidikan seseorang dan taraf pendidikan yang rendah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat dan pengetahuannya pun akan semakin tinggi pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang acuh tak acuh terhadap program kesehatan yang ada.<sup>20</sup> Hal ini menunjukkan semakin baik pendidikan semakin baik sikapnya, pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian dengan sikap kurang responden yang pendidikan SD dikarenakan pengetahuan yang kurang, tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang untuk bersikap baik.

c). Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Senam Nifas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Berdasarkan Pekerjaan.

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa ibu hamil trimester III di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden memiliki sikap kategori baik 15 orang pada pekerjaan IRT dan Karyawan Swasta sebanyak 5 responden (16,7%).

Hal ini juga dilihat dari pekerjaan responden yang mayoritas sebagai IRT dan Karyawan swasta sebanyak masing-masing 5 orang. IRT mempunyai waktu luang yang banyak untuk mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar. Hal ini tidak sesuai dengan teori Semakin lama seseorang dalam bekerja, semakin baik pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari bekerja.<sup>12</sup> Karena sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, dan lembaga agama, faktor emosional, faktor umur, pendidikan dan pekerjaan.

Dari hasil penelitian sikap ibu hamil yang kurang dengan pekerjaan IRT, petani dan karyawan swasta dikarenakan pekerjaan yang kurang, tingkat pekerjaan mempengaruhi sikap ibu hamil.

d). Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Senam Nifas di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Tahun 2010 Berdasarkan Paritas.

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa ibu hamil trimester III di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri berdasarkan paritas, mayoritas responden memiliki sikap kategori baik 15 orang pada paritas primipara, multipara dan grandemultipara sebanyak masing-masing 5 responden (16,7%).

Hal ini sesuai dengan teori Semakin sedikit paritas maka sikapnya akan semakin rendah sebaliknya ibu dengan banyak paritasnya maka sikap akan semakin tinggi, hal ini ada kaitannya dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain, sama halnya dengan seorang ibu hamil yang telah mempunyai paritas, dia akan mempunyai pengalaman sebelumnya jika dibandingkan dengan dia yang belum mempunyaiparitas.<sup>12</sup>

Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat. Sikap itu dibentuk atau pun dipelajari dalam hubungannya dengan obyek-obyek tertentu. Berhubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka akan terlihat pentingnya faktor pengalaman dalam rangka pembentukan sikap.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian sikap ibu hamil yang kurang dengan paritasprimipara, multipara dan grandemultipara dikarenakan sikap dipengaruhi oleh factor pendidikan dan pengalaman pribadi yang kurang sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu hamil.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Senam Nifas Di BPS Sri Purharyani Kendal Girimarto Wonogiri Tahun 2010 maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Sikap ibu hamil trimester III terhadap senam nifas mayoritas adalah baik sebanyak 15 orang (50,0%)
2. Berdasarkan karakteristik umur responden mayoritas berumur 31-35 tahun sebanyak 15 orang (50,0%), pendidikan mayoritas SMP sebanyak 13 orang (43,3%), pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 14 orang (46,7%), paritas mayoritas multipara sebanyak 13 orang (43,3%).
3. Sikap ibu hamil Trimester III Terhadap senam nifas kategori baik sebanyak 15 ibu hamil, mayoritas pada umur 31-35 tahun yaitu 7 responden (23,3%), pendidikan SMP,SMA dan PT masing-masing sebanyak 4 orang (13,3%), pekerjaan IRT dan karyawan swasta masing-masing sebanyak 5 orang (16,7%), paritas primipara, multipara dan grandemulti masing-masing sebanyak 5 orang (16,7%).

### B. Saran

1. Bagi Bidan  
Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan dapat memberikan KIE, informasi dan edukasi terhadap masyarakat khususnya ibu hamil tentang senam nifas agar tahu tentang pengetahuan senam nifas.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti metode penelitian yang berbeda, variable yang berbeda.
3. Bagi Responden  
Perlu meningkatkan sikap dalam melakukan senam nifas agar dalam melakukan senam nifas pada jadwal yang ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Huliana, H.2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan* . Jakarta: Puspa Swara.
2. Rustam, M. 2008. *Sinopsisi Obstetri I*. Jakarta: ECG.
3. Anik, M. 2010. *Senam Hamil, Senam Nifas, dan Terpi Musik*. Jakarta: TIM.
4. Dedeh, K. 2006. *SenamYuk Bu* ![http:// www.tabloid-nakita.com/artikel.php3?](http://www.tabloid-nakita.com/artikel.php3?) diakses pada tanggal 17 November 2014 jam 14.WIB.

5. Notoatmojo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi: Rineka Cipta..
6. Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanaan Nifas Normal*. Jakarta: ECG.
7. Wawan, A. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuh Medika.
8. Simamora, B. 2004. *Riset Pemasaran Falsafah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia pustaka umum.
9. Hidayati, R. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis*. Jakarta: salemba medika.
10. Susanti, N. 2008. *Psikologi Kehamilan*. Jakarta: EGC
11. Rukiah, Y. A, dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan I( kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media.
12. Sarwono, P. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
13. Saifudin, AB. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternatal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
14. Marmi. 2010. *Psikologi Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
15. Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
16. Rustam, M. 2008. *Sinopsis Obstetri II*. Jakarta: ECG.
17. Suherni. 2008. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
18. Notoatmojo. 2007. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
19. Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar
20. Hidayat, A. 2005. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
21. Saryono, 2008. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jogjakarta: MITRA CENDIKIA.
22. Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

23. Riduwan. 2007. *Analisis Jalur*. Bandung: ALFEBETA.
24. Soekanto, S .2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
25. Saryono , A. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidana*. Yokyakarta : Nuha Medika.
26. Arikunto, 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta : PT Rineke Cipta.
27. Budiarto, 2002. *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.